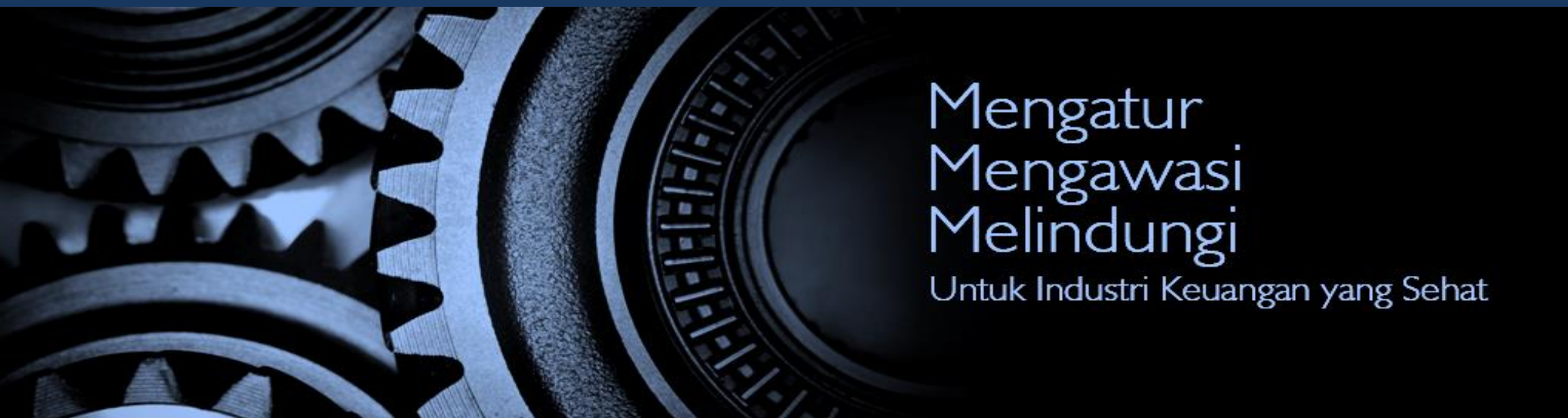


OTORITAS JASA KEUANGAN:

Indonesia's Economy and The Prospect for Banking Industry 2016

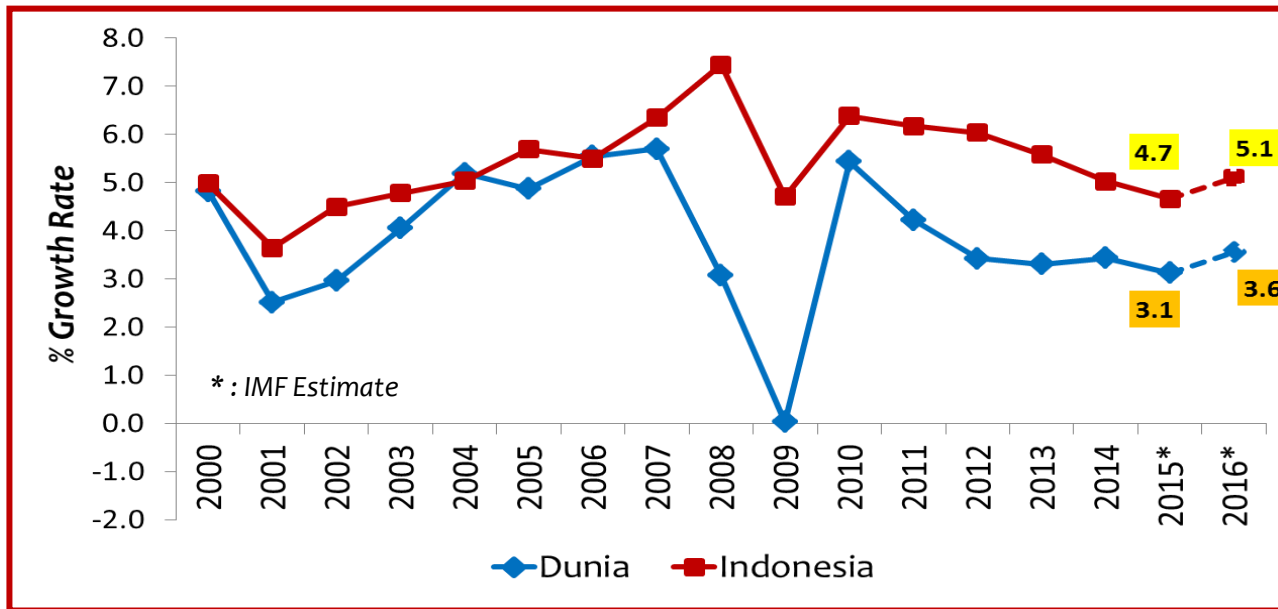


Mengatur
Mengawasi
Melindungi
Untuk Industri Keuangan yang Sehat

Muliaman D. Hadad, Ph.D
Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan

IBI - Seminar Economic Outlook 2016
Jakarta, 14 Desember 2015

Pertumbuhan Ekonomi Dunia vs Indonesia



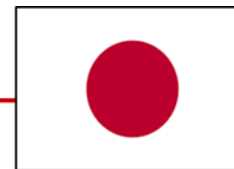
Sumber: World Economic Outlook Database

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global



Amerika Serikat :

- Data-data perekonomian semakin solid
- Ekspektasi FOMC meningkatkan FFR



Jepang :

- Ekonomi diambang resesi
- Pemerintah mengeluarkan stimulus



Eropa :

- Pemulihan masih terbatas
- Ekspektasi stimulus tambahan ECB

GLOBAL



Tiongkok :

- Perbaikan ekonomi belum konklusif
- CNY menjadi SDR



Indonesia

- Inflasi rendah
- Surplus neraca perdagangan
- Defisit transaksi berjalan
- Realisasi investasi meningkat
- Pertumbuhan ULN melambat

- Secara umum, **kondisi sektor keuangan Indonesia pada November 2015 menunjukkan arah perbaikan dari bulan lalu (Oktober 2015)**. Namun, terindikasi ada tekanan pada awal Desember yang salah satunya sebagai akibat dari antisipasi kenaikan Fed Funds Rate.
- Dari data perekonomian, pernyataan para pejabat The Fed, dan hasil survei ekonom menguatkan ekspektasi kenaikan Fed Funds Rate pada Desember 2015.

Janet Yellen (4/11)

Peningkatan FFR di Desember sebagai "live possibility"

Dennis Lockhart (18/11)

Dengan memperhatikan kondisi sekarang serta ke depannya, *it will soon be appropriate to begin a new policy phase*

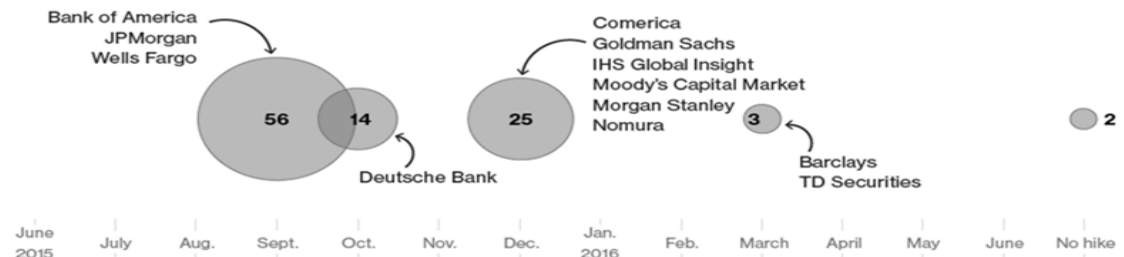
William Dudley (12/11)

Sangat mungkin FOMC pada Desember mendatang menaikkan suku bunga

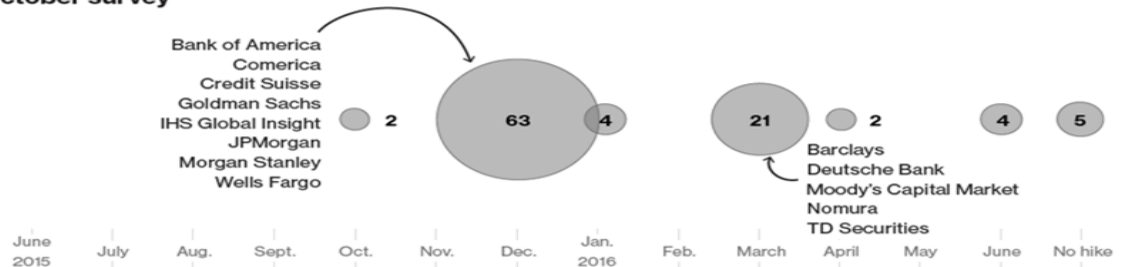
Eric Rosengren (12/11)

FOMC Desember mendatang merupakan waktu yang tepat bagi kenaikan suku bunga selama perekonomian terus membaik

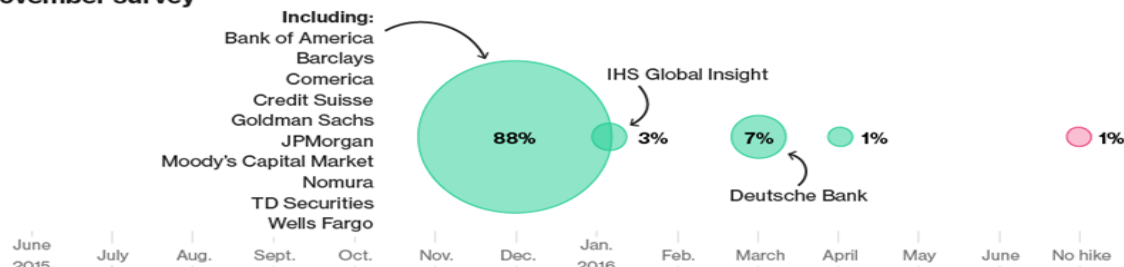
September survey



October survey



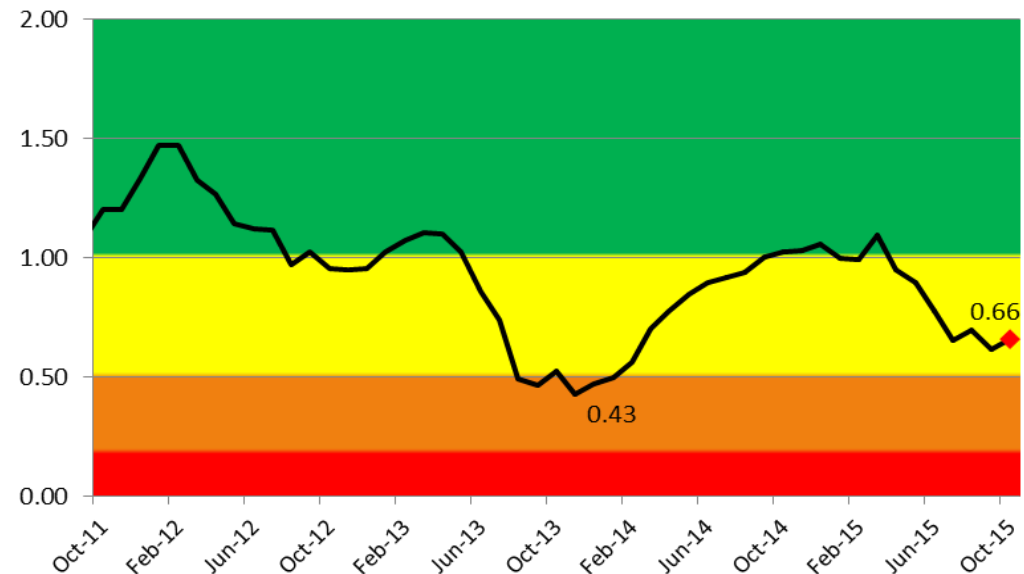
November survey



Kinerja keuangan perbankan masih terjaga baik dan relatif stabil sebagaimana tercermin dari:

- a) Fungsi intermediasi berjalan baik sebagaimana tercermin dari LDR sebesar 89,74%
- b) Kondisi permodalan cukup kuat (CAR sebesar 21,04%)
- c) Rentabilitas dan efisiensi yang masih terjaga baik dan stabil (ROA sebesar 2,30%; BOPO sebesar 81,11%; NIM sebesar 5,34%)
- d) Kondisi likuiditas perbankan terkini relatif membaik (AL/NCD meningkat) meskipun rata-rata suku bunga PUAB sedikit melebar

Banking Condition Indicator

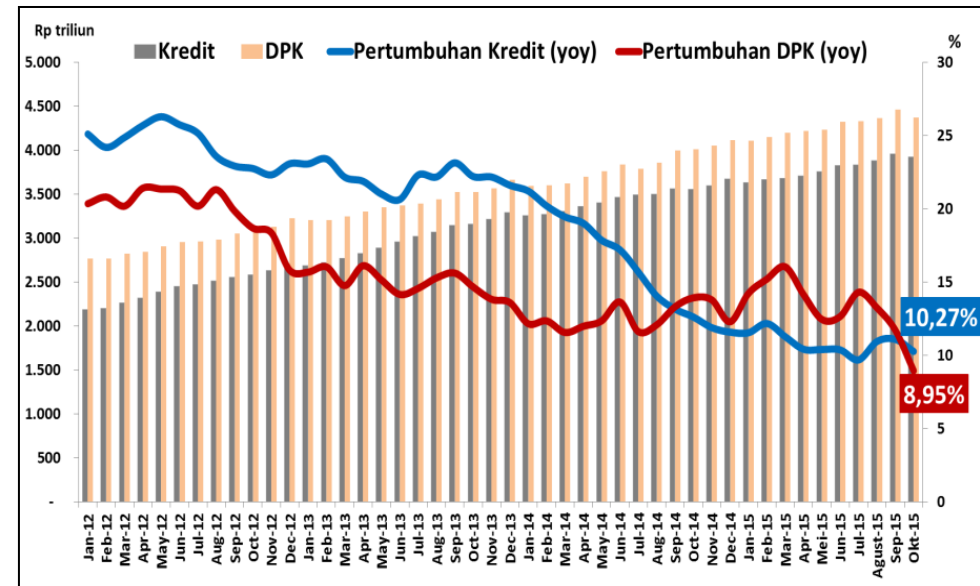


Suku bunga PUAB yang stabil ditopang oleh ISK, BOPO, NPL dan ROA yang relatif membaik membuat BCI naik 4 bps menjadi 0,66 dari 0,62 pada bulan sebelumnya

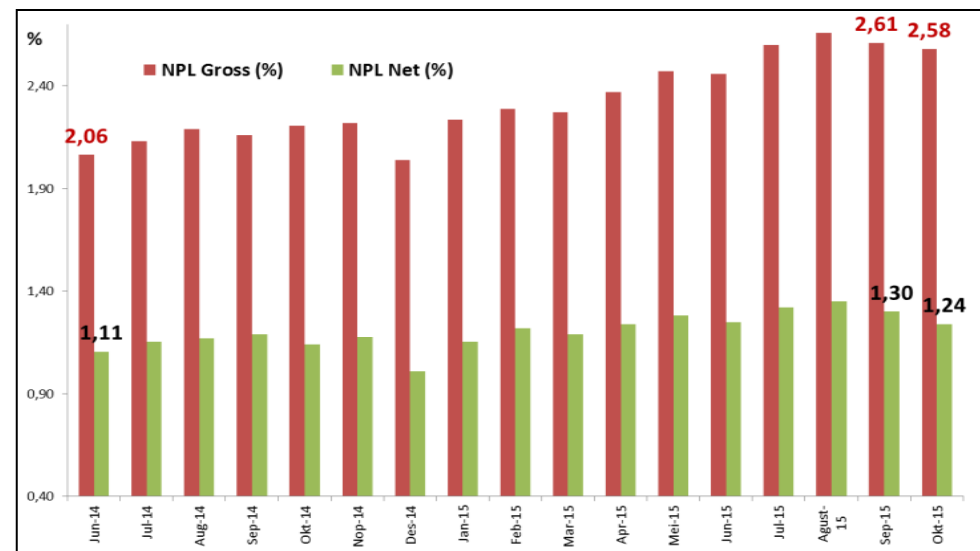
Fungsi intermediasi berjalan baik.

- Pertumbuhan kredit Oktober 2015 sebesar 10,27% yoy (7,68% ytd). Sejalan dengan pertumbuhan kredit, pertumbuhan DPK Oktober 2015 juga sebesar 8,95% yoy (8,50% ytd)
- Perlambatan kredit Oktober 2015 didorong oleh perlambatan kredit valas yang menjadi sebesar 6,11% yoy (September 13,76% yoy)
- Rasio NPL gross Oktober 2015 turun menjadi 2,58% (Sep: 2,61%), begitu pula rasio NPL net yang turun menjadi 1,24% (Sep: 1,30%).

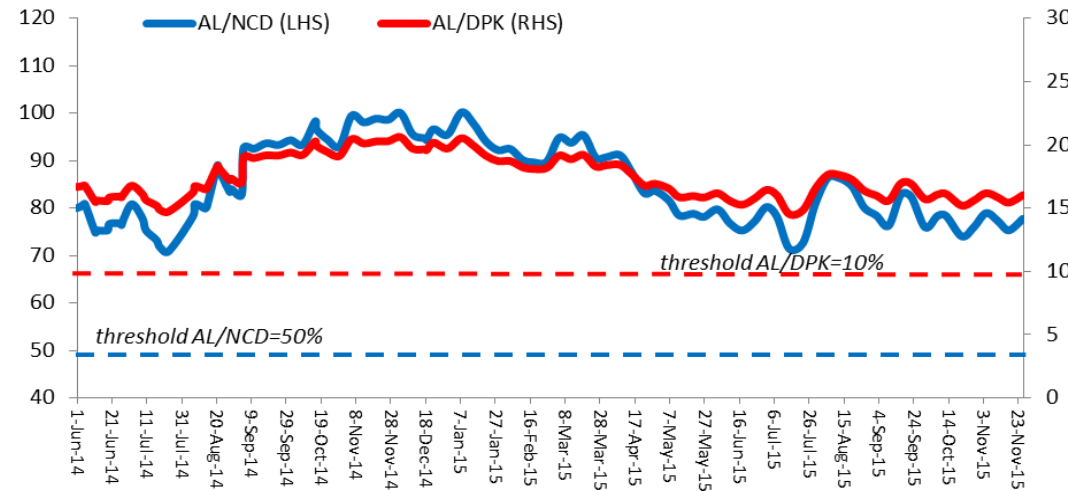
Perkembangan Kredit & DPK



NPL Gross dan Net



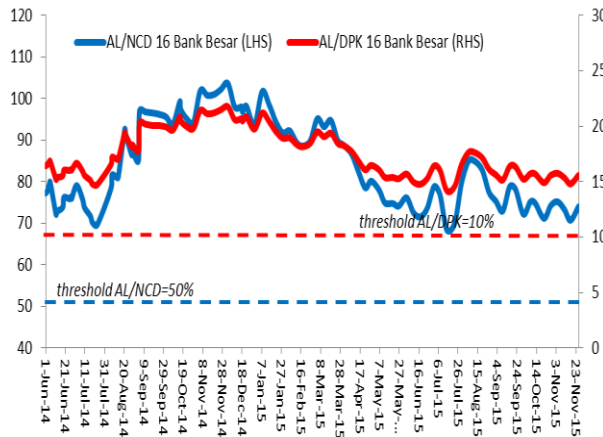
Perkembangan Likuiditas Perbankan



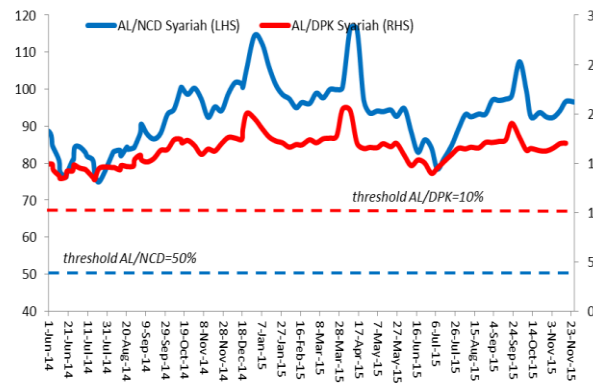
Penurunan alat likuid yang lebih kecil dari penurunan DPK mendorong penurunan risiko likuiditas industri perbankan...

- AL/NCD dan AL/DPK industri perbankan per akhir November 2015 meningkat dibandingkan posisi akhir Oktober 2015.

Perkembangan Likuiditas 16 Bank



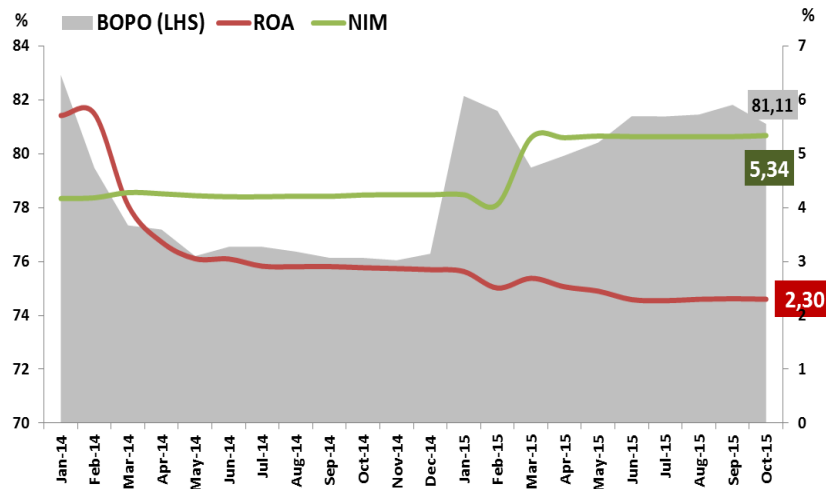
Perkembangan Likuiditas Perbankan Syariah



	Industri	
	Okt-15	Nop-15
AL/NCD (threshold 50%)	76,02%	77,76%
AL/DPK (threshold 10%)	15,61%	16,03%

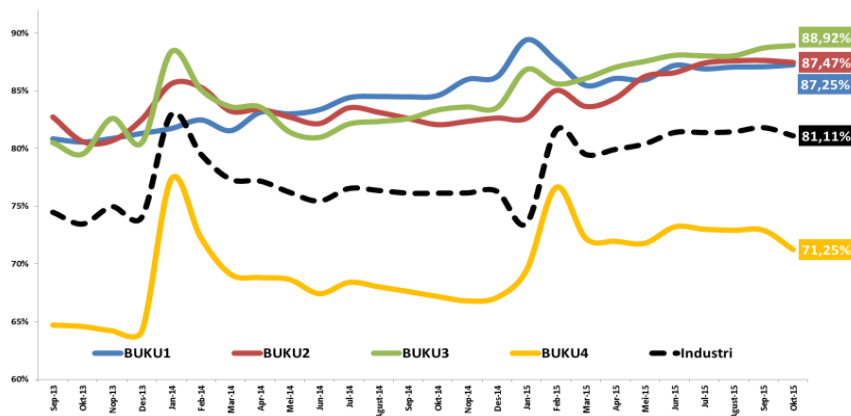
Peningkatan LDR mengakibatkan penurunan rasio BOPO sedangkan ROA dan NIM relatif stabil...

BOPO, ROA, dan NIM

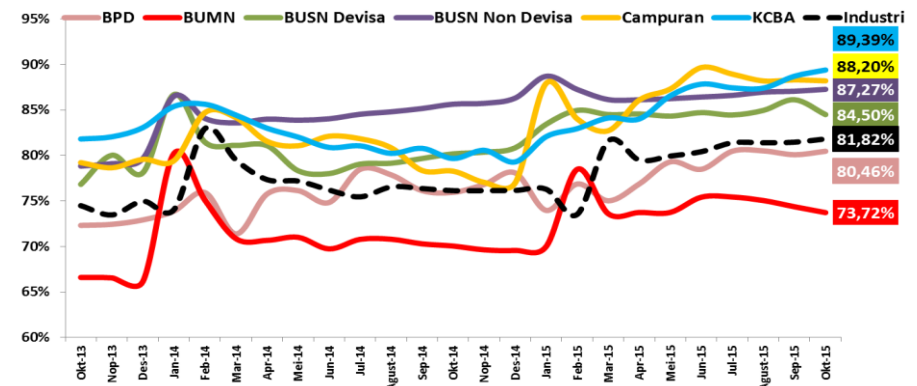


- Rasio BOPO menurun menjadi 81,11% (Sep: 81,82%), dengan [ROA](#) dan [NIM](#) relatif stabil masing-masing pada level 2,30% dan 5,34% (Sep: 2,31% dan 5,32%).
- Penurunan BOPO terjadi di BUKU 2 dan 4 yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan operasional.
- Berdasarkan kepemilikan, bank BUMN dan bank BUSN Devisa mengalami penurunan rasio BOPO.
- ROA secara industri stabil, namun peningkatan kembali terjadi pada BUKU 4 seiring dengan masih terus meningkatnya ekspansi kredit.

BOPO Berdasarkan BUKU

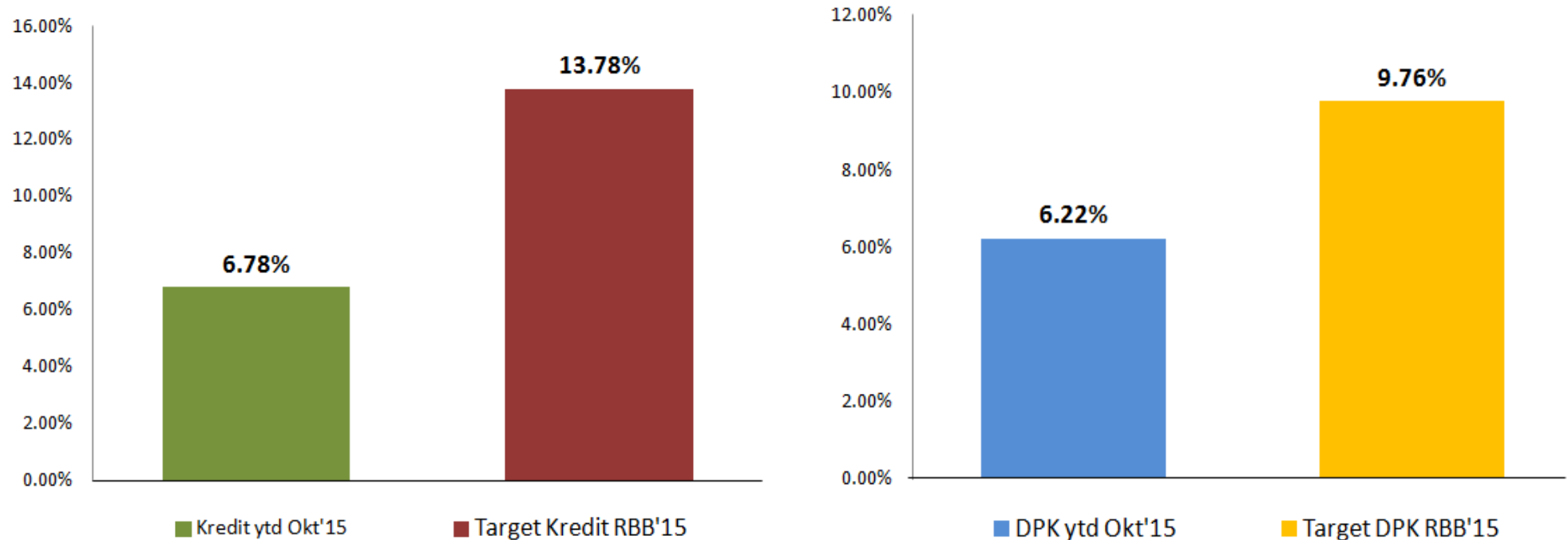


BOPO Berdasarkan Kepemilikan



Apakah target RBB DPK dan Kredit 2015... dapat tercapai?

8



	Okt-15	RBB 2015	Ytd Okt'15	Kekurangan untuk mencapai target
Kredit (Rp T)	3.923	4.181	249	257
%mtm	-0,84%			
%ytd	6,78%	13,78%		
DPK (Rp T)	4.370	4.516	256	146
%mtm	-2,10%			
%ytd	6,22%	9,76%		

Prospek Sektor Jasa Keuangan kedepan

Perbankan

Penguatan termasuk melalui relaksasi, kendati demikian harus menjaga keseimbangan antara meningkatkan pertumbuhan dan menegakkan prinsip kehati-hatian



Pasar Modal

Peran sektor pasar modal masih terbuka luas, khususnya bagi pembiayaan-pembiayaan jangka panjang

Industri jasa keuangan Indonesia —meski terus bertumbuh- masih relatif kecil dalam hal rasio-nya terhadap GDP. Oleh karena itu, sektor keuangan kita memiliki potensi besar untuk terus tumbuh. Hal ini terutama didukung oleh beberapa faktor yaitu bonus demografi, peningkatan literasi keuangan masyarakat, revitalisasi industri, dan reformasi struktural.

Size of Indonesia's financial sector relative to GDP

Banking Asset	54%
Insurance Asset	8%
Pension Funds' Asset	2%
Financing Companies' Asset	4%
Equity Market Capitalization	53%
Outstanding Government Debt Securities	12%
Outstanding Corporate Debt Securities	2%

Bonus Demografi

- Indonesia diperkirakan akan menikmati bonus demografi pada 2020-2030.
- Populasi kelas menengah juga tumbuh. AC Nielsen (2013) memperkirakan pertumbuhan kelas menengah akan mencapai 147% pada 2012-2020.
- Tumbuh permintaan produk/jasa keuangan termasuk pembiayaan konsumen, produk investasi, asuransi, & dana pensiun.

Peningkatan Literasi Keuangan

- Rendahnya literasi keuangan masyarakat menjadikan pentingnya peningkatan melek finansial.
- Upaya peningkatan literasi keuangan telah kami lakukan bersama Industri Jasa Keuangan.
- Tingkat melek keuangan yg lebih tinggi akan meningkatkan pemanfaatan produk & jasa keuangan.

Revitalisasi Industri

- Indonesia diperkirakan akan bergerak ke arah revitalisasi industri manufaktur.
- Sejalan dengan kondisi ini, didukung oleh iklim bisnis yang lebih baik, permintaan pembiayaan terus akan tumbuh.
- OJK akan memastikan bahwa sektor keuangan siap untuk mengantisipasi pertumbuhan permintaan ini

Reformasi Struktural

- Reformasi struktural oleh pemerintah dan otoritas terkait memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk industri jasa keuangan (IJK)
- Melalui koordinasi dengan berbagai pihak, OJK memastikan kesiapan IJK dalam mengantisipasi kebutuhan pendanaan akibat adanya reformasi struktural

Master Plan 2015-2019 dapat menjadi acuan bagi seluruh pelaku industri dan pihak-pihak terkait lainnya dalam pengembangan sektor jasa keuangan, sehingga memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi perekonomian nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Meningkatkan peran sektor keuangan dalam meningkatkan kegiatan ekonomi

Sebagai upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, sektor keuangan domestik diarahkan untuk memainkan peran yang lebih penting dalam hal mengkatalisis kegiatan ekonomi nasional.

Memperkuat ketahanan sektor keuangan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan

Untuk mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi, stabilitas sektor jasa keuangan memainkan peran penting. Untuk itu, sektor keuangan harus menjaga ketahanan untuk menghadapi kemungkinan guncangan yang bisa muncul dari dinamika ekonomi domestik maupun eksternal.

Meningkatkan peran sektor keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendorong pemerataan

Sektor keuangan memiliki kesempatan untuk memainkan peran yang semakin penting dalam mengatasi ketimpangan ekonomi yang mungkin timbul. Inisiatif yang dilakukan oleh OJK termasuk mempromosikan inklusi keuangan dan katalisator ekonomi daerah.

Salah satu *Enabler* untuk mencapai arah pengembangan sektor jasa keuangan kedepan khususnya perbankan selain pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan di SJK adalah **Pemenuhan kuantitas dan kualitas SDM di SJK**

- Pengembangan SDM yang komprehensif serta didukung oleh infrastruktur yang memadai akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan SJK.
- OJK akan terus berupaya menyempurnakan standar kompetensi dan pengawas LJK yang akan diimplementasikan di seluruh SJK.
 - a. **Menyusun standar sertifikasi dan lisensi profesi di SJK**

Penyempurnaan standar kualifikasi yang telah ada untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM dalam SJK. OJK bekerjasama dengan Pemerintah dan industri akan melakukan sosialisasi materi SJK ke dalam kurikulum pendidikan nasional serta implementasi pertukaran SDM SJK di kawasan ASEAN
 - b. **Mewajibkan pendidikan berkelanjutan bagi pelaku di SJK**

OJK akan mendorong dan mewajibkan seluruh pelaku SJK mengikuti program-program pendidikan berkelanjutan untuk mempertahankan gelar profesinya di LJK.
 - c. **Memperluas sarana edukasi pelaku di SJK melalui lembaga pendidikan formal maupun informal.**
 - OJK *Institute* untuk meningkatkan kapasitas SDM di SJK dan
 - Membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan.
 - d. **Membangun research center bertaraf internasional**



Pendalaman Pasar / Inklusi Keuangan

- Peluncuran Laku Pandai
- Peluncuran Jaring
- Peluncuran Sempel,
- Peluncuran Produk Keuangan Mikro (Asuransi Mikro)



Stabilitas Sistem Keuangan

- Penguatan pengawasan terintegrasi untuk konglomerasi keuangan
- Penerapan Good Corporate Governance (GCG)
- Memperkuat perlindungan konsumen,
- Penguatan prudential regulatory standards di seluruh sektor jasa keuangan



Pertumbuhan Ekonomi

Penguatan sektor UMKM :

- Membuka akses keuangan UMKM & Industri Kreatif
- Memperkuat peran LPEI dan modal ventura,
- peluncuran asuransi pertanian,
- membuat papan khusus UKM agar bisa melantai di bursa efek

Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan mencapai 3,6% (WEO), didorong perbaikan ekonomi USA, Eropa, Tiongkok, Jepang

Tren harga komoditas dunia yang lemah terus berlanjut, membatasi pertumbuhan volume perdagangan Indonesia

Pertumbuhan kredit meningkat (12% – 14%) seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi, namun belum optimal dibayangi tingginya proyeksi suku bunga

Indeks pasar saham (IHSG) secara bertahap akan membaik, sejalan dengan perbaikan kinerja keuangan korporasi

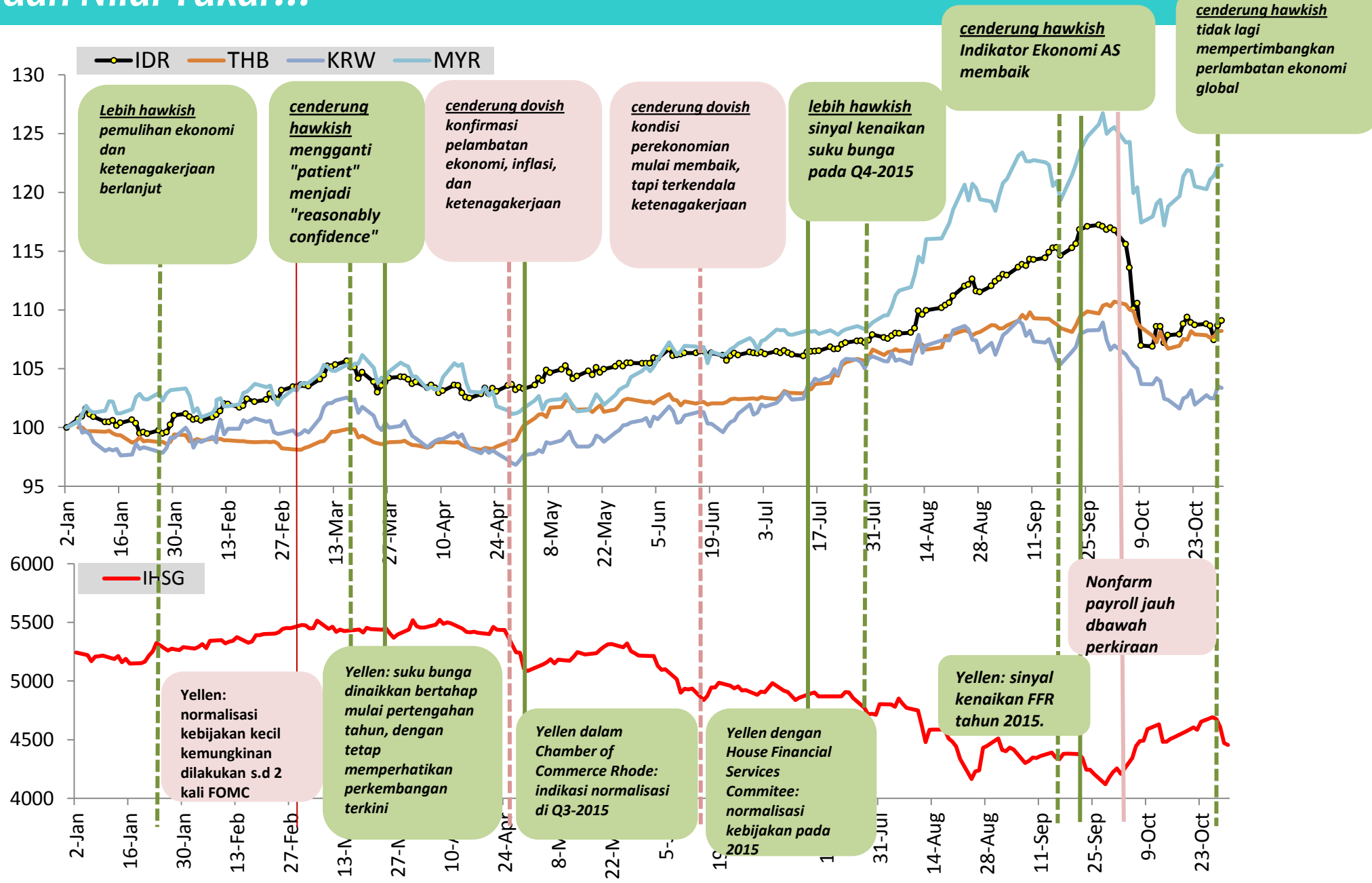
Proyeksi*		2015F	2016F
PDB	YoY, %	4,7 – 4,9	5,1 – 5,3
Inflasi	YoY, %	3,0 – 4,0	4,5 – 5,5
Volume Kredit	YoY, %	10 - 12	12 - 14
DPK	YoY, %	11 - 13	13 - 15
Asumsi			
PDB Dunia**	YoY, %	3,1	3,6
Harga Minyak**	USD/brl	52	50

* World Economic Outlook IMF (Oktober 2015)

Akhir Presentasi

Pengaruh Market Perception terhadap Volatilitas IHSG dan Nilai Tukar...

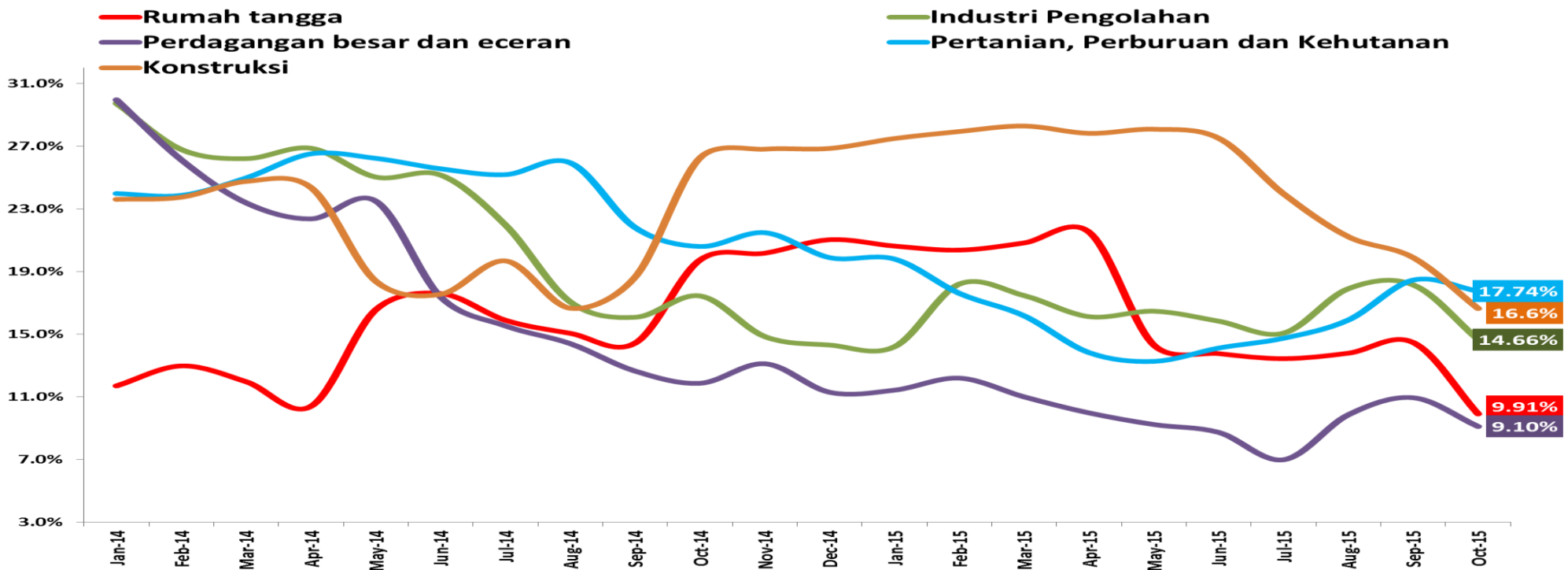
16



Pertumbuhan kredit menurun di semua sektor perekonomian.

- Penurunan kredit terbesar pada sektor industri pengolahan, sektor rumah tangga, dan sektor konstruksi
- Penurunan tersebut dikarenakan perlambatan perekonomian dan apresiasi rupiah

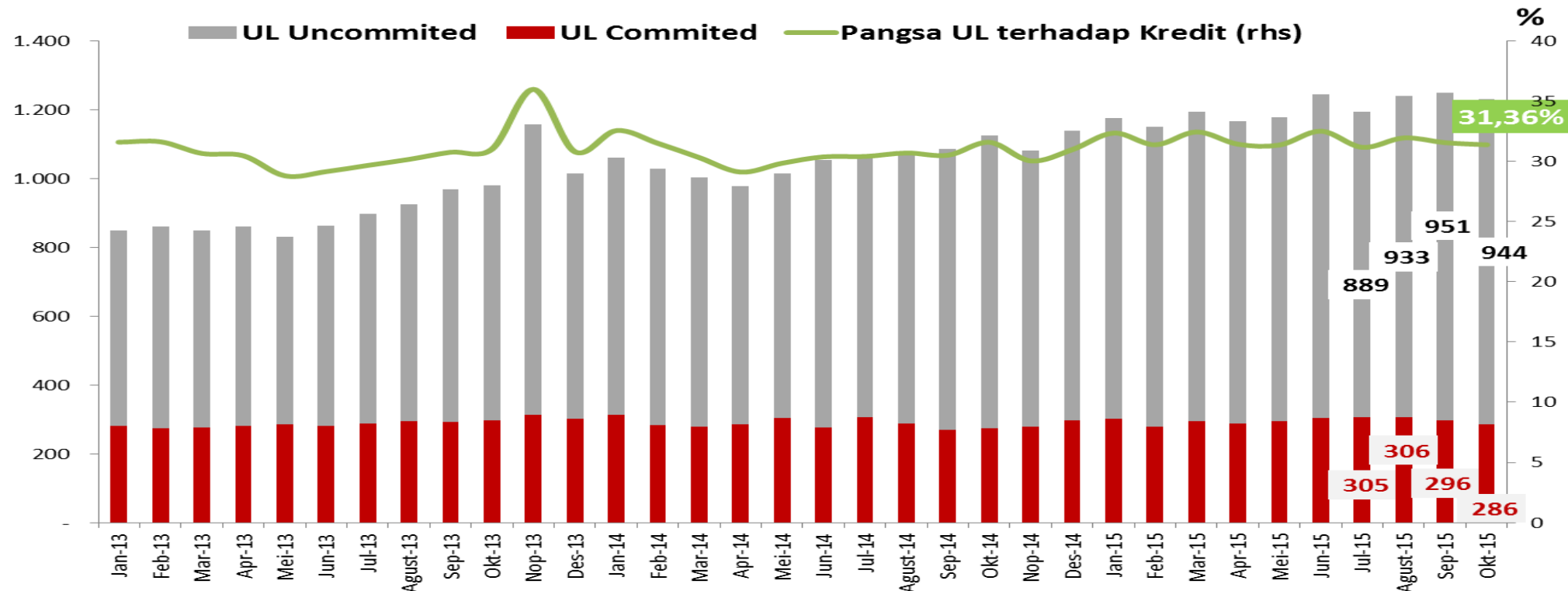
Kredit Per Sektor Perekonomian



Undisbursed loan Oktober menurun.

- **Rasio UL** Oktober 2015 terhadap total kredit cenderung stabil pada level 31,36%.
- Penurunan *Undisbursed Loan* (UL) Oktober 2015 terjadi baik pada **undisbursed loan committed** maupun **undisbursed loan uncommitted** masing masing sebesar Rp10,6 triliun dan Ro6,8 triliun.

Perkembangan Undisbursed Loan



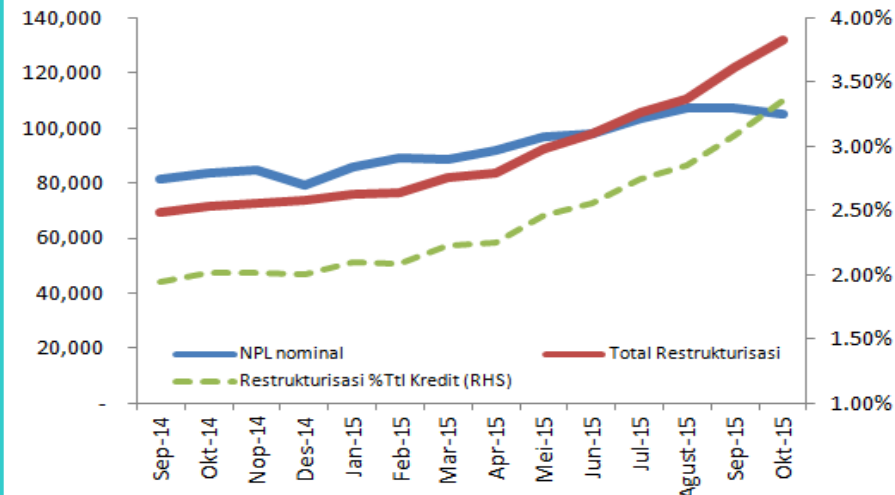
Rasio NPL Gross dan Net melanjutkan penurunan

- Rasio NPL gross Oktober 2015 turun menjadi 2,58% (Sep: 2,61%), begitu pula rasio NPL net yang turun menjadi 1,24% (Sep: 1,30%).
- Rasio kredit kualitas rendah terhadap total kredit per Oktober 2015 kembali meneruskan tren peningkatan menjadi 9,73% (Sep: 9,46%) di tengah penurunan NPL.
- Berdasarkan sektor ekonomi, rasio NPL sektor transportasi masih melanjutkan peningkatan di tengah penurunan rasio NPL.

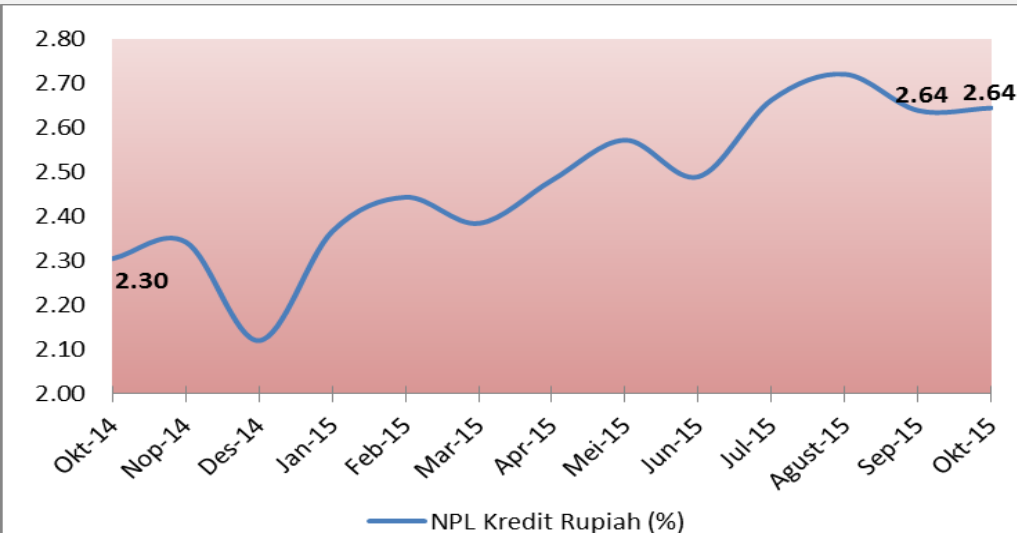
Total kredit restrukturisasi mengalami peningkatan

Terjadi kenaikan kredit restrukturisasi sejak Juni 2015 dengan bank BUKU 1 yang melakukan restrukturisasi kredit yang signifikan pada Oktober 2015

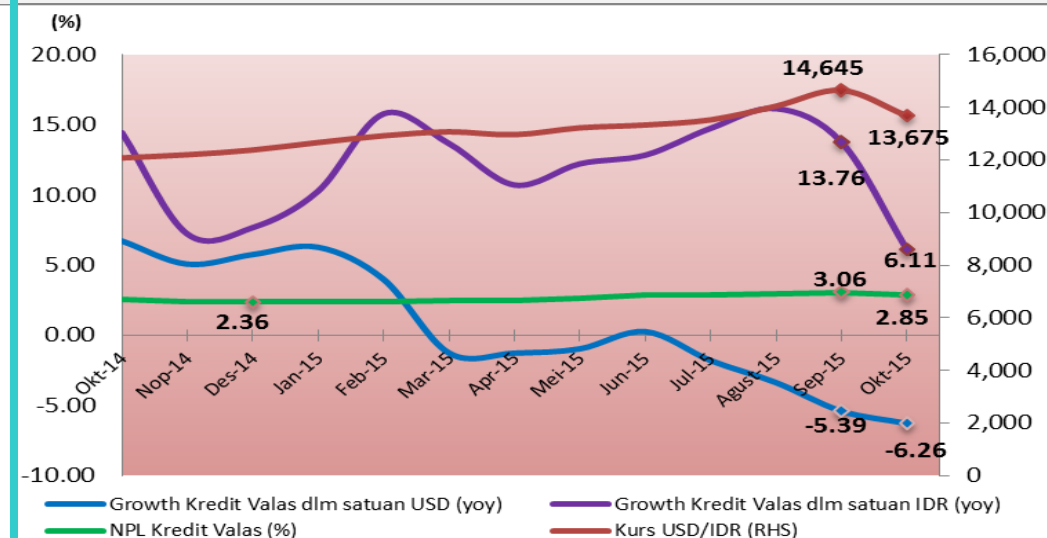
Perkembangan Restrukturisasi Kredit



Perkembangan NPL Gross Rupiah



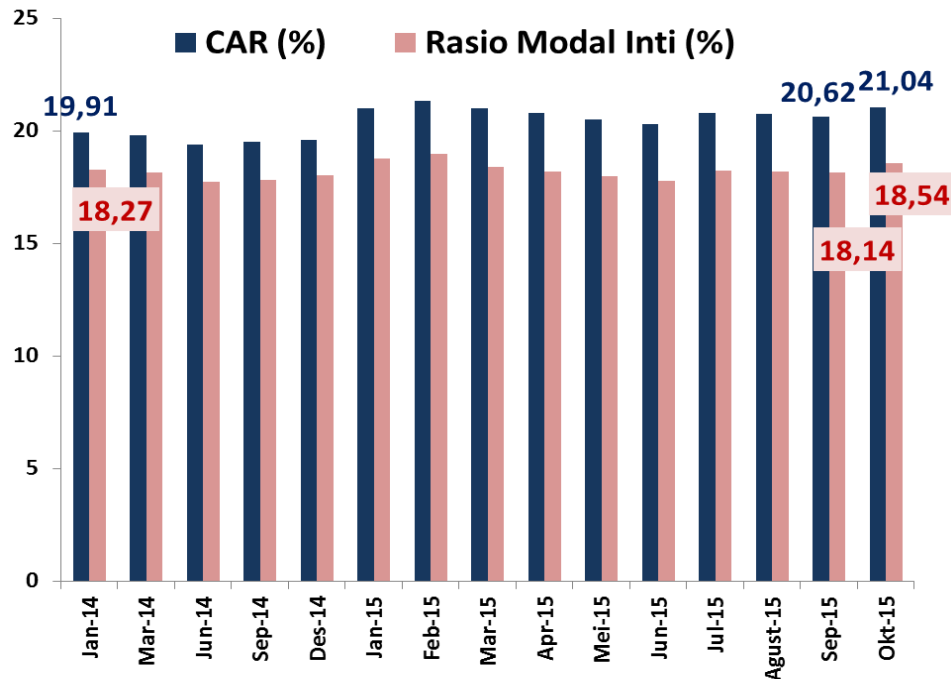
Perkembangan NPL Gross Valas



CAR industri perbankan masih tinggi. CAR perbankan Oktober 2015 sebesar 21,04%, lebih tinggi dari batas minimal 8%.

Hal ini menunjukkan masih besarnya ruang yang dimiliki perbankan untuk melakukan ekspansi usaha, serta masih tingginya ketahanan permodalan perbankan untuk menutup risiko.

Permodalan Perbankan



Pertumbuhan Modal, ATMR & CAR

